

BAB I

PENDAHULUAN

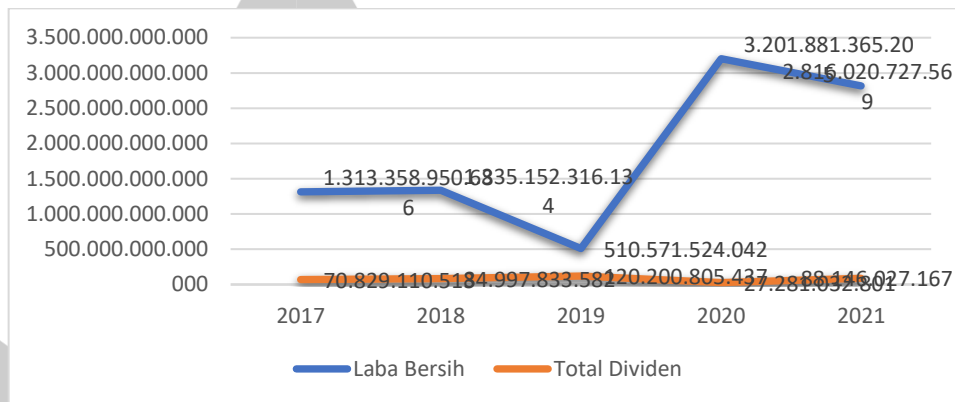
1.1 Latar Belakang Masalah

Utami et al (2021) menyatakan bahwa, perekonomian dalam suatu negara tidak lepas dari kegiatan investasi. Pemberitaan maraknya mengenai pembagian dividen membuat investor bersemangat dalam melakukan investasi, Pasar modal merupakan tempat bagi investor untuk melakukan aktivitas investasi. Keputusan pembagian dividen sebuah perusahaan dapat menjadi permasalahan karena terjadi perbedaan pendapat antara pihak pemegang saham dengan manajemen. Dijelaskan bahwa pemegang saham cenderung menginginkan agar keuntungan perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen, sedangkan pihak manajemen perusahaan cenderung untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan menginvestasikan kembali ke proyek perusahaan yang lain.

Kebijakan dividen menurut penelitian Issn (2020) merupakan kebijakan manajemen atas laba perusahaan setelah menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan dividen adalah informasi atas laba perusahaan yang di distribusikan kepada investor berupa dividen atau ditahan untuk ekspansi perusahaan. Kebijakan dividen yang baik menunjukkan suatu kesejahteraan perusahaan, karena pembagian dividen yang tinggi dan berkala dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan perusahaan yang di bagikan kepada pemegang saham dan seberapa banyak keuntungan yang ditahan oleh perusahaan untuk pertumbuhan perusahaan selanjutnya. Dalam pembagian laba bersih, perusahaan membagikan dalam bentuk dividen tergantung pada kebijakan perusahaan dengan mempertimbangkan

berbagai faktor. Kebijakan dividen adalah keuntungan atau pendapatan yang diberikan perusahaan kepada investor. Dalam hal ini, dividen saham adalah keuntungan perusahaan yang diterima pemegang saham sebagaimana ditentukan oleh dewan direksi. Pemegang saham emiten dapat menerima manfaat tersebut selama mereka memiliki saham di perusahaan terafiliasi selama periode pembagian keuntungan. (Tanamduit.com, 2021). Sektor transportasi dan logistik di Indonesia memiliki prospek yang sangat cerah dan memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, mengingat sekitar 24% PDB Indonesia datang dari sektor ini. Berdasarkan data yang dirilis oleh lembaga survey Redsheer pada November 2020, secara skala nasional bisnis jasa logistik mengalami pertumbuhan drastis hingga 400% kurang dari setahun setelah pandemi pertama kali merebak. Adapun model bisnis yang paling menguntungkan adalah jasa pengiriman (*courier service*) dan layanan logistik *e-commerce*. Jasa pengiriman mengalami peningkatan sebesar 60% dari volume normal. Yang merupakan kejutan adalah, peningkatan ini juga dirasakan oleh jasa pengiriman ojol yang notabene bukan merupakan tandingan dari perusahaan pengiriman besar di tanah air. Ini berarti peluang bisnis di sektor angkutan logistik tidak melulu didominasi oleh para pemain lama, melainkan bisa dimanfaatkan oleh mereka yang tertarik untuk bergerak di sektor bisnis transportasi. Menurut laporan terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja sektor transportasi dan logistik pada kuartal IV/2020 tercatat membaik.

Gambar 1.1
Laba bersih dan Total dividen Perusahaan Transportasi dan Logistik
periode 2017-2021



Sumber : diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 total laba bersih yang diperoleh perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021 serta pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021. Gambar 1.1 menyatakan bahwa laba bersih perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2016-2018 mengalami peningkatan laba bersih. Di lain pihak dividen yang dibagikan setiap tahun oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2016-2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya pada tahun ini. Perubahan laba dan dividen perusahaan sub sektor transportasi dan logistik pada tahun 2017-2021 banyak mengalami naik turun. Hal ini menunjukkan rata-rata deviden setiap tahunnya pada perusahaan transportasi dan pergudangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga hasil yang di dapat tidak konsisten atau tidak dapat di prediksi setiap tahunnya. Terjadinya penurunan tingkat laba dan dividen ini diakibatkan banyak persoalan yang dihadapi

sektor transportasi dan logistik. Pada dasarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan dapat memperoleh laba yang besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen yang besar pula. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik ingin mengetahui bagaimana dampak yang terjadi terhadap *profitabilitas*, *current ratio*, *debt to equity* dan *collateralizable* aset terhadap kebijakan dividen. Fenomena diatas menggambarkan bahwa tidak menjamin perusahaan akan membagikan dividen ke para pemegang saham walaupun memperoleh laba yang besar. Hal tersebut dikarenakan pada kenyataannya beberapa perusahaan lebih memilih menggunakan laba tersebut untuk mendanai kegiatan operasional dan memperluas perusahaannya. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik ingin mengetahui bagaimana dampak yang terjadi terhadap *profitabilitas*, *current ratio*, *debt to equity* dan *collateralizable assets* terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros (1997) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar Mayanti et al (2021). Teori

sinyal ini merupakan alat yang dapat digunakan untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai pembagian dividen. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa saja tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tetapi akan ditahan sebagai laba ditahan untuk investasi dimasa mendatang. Dalam kondisi asimetri informasi, investor akan beranggapan bahwa kebijakan perusahaan untuk meningkatkan dividennya merupakan sinyal yang bagus. Teori sinyal dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung pengaruh *profitabilitas*, *current ratio*, *debt to equity* dan *collateralizable assets* terhadap kebijakan dividen. Mayanti et al (2021)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen Chandra (2019). Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka peningkatan nilai perusahaan akan memanifestasikan dirinya sebagai peningkatan kebijakan dividen. Penggunaan teori sinyal memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Jika profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para *investor* atau *good news*, karena dengan angka profitabilitas yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas

pada penelitian ini diukur menggunakan *return on equity* (ROE) perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Jurnal.co.id). Hasil penelitian yang telah dilakukan Autoridad Nacional del Servicio Civil (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mayanti et al (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan memutuskan menahan laba perusahaan untuk dipergunakan pembiayaan investasi di masa mendatang daripada membagikan dividen pada pemegang saham.

Current ratio menurut Sinurat (2018) ialah likuiditas hutang jangka pendeknya menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan sejauh mana dapat digunakan membayar kewajiban lancarnya, salah satu ratio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Kamsir(2018,p.134) *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena ratio ini. Pada teori sinyal perusahaan akan mengirimkan sinyal baik kepada para investor jika laba perusahaan mengalami kenaikan serta di hal ini bisa dikatakan bentuk dividen. Investor akan berharap dengan besarnya taraf likuiditas maka akan semakin besar pula jumlah dividen yang dibagikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap

kebijakan dividen, semakin tingginya likuiditas perusahaan maka ini akan menjadi sinyal baik dari perusahaan bahwa ia mampu membayar hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu untuk membagikan dividen. Agnes Sawir (2017,p.8). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebesar apapun perubahan *current ratio* tersebut, tidak akan mempengaruhi tingkat kebijakan dividen perusahaan. (Ginting, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian dari (Samantha & Almalik, 2019) serta (Muis Fauzi Rambe & Mailani, 2019) dimana mereka menyatakan variabel *current ratio* memiliki pengaruh pada kebijakan dividen.

Debt to equity ratio (DER) merupakan *ratio* hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan *ratio* yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. (Kamsir, 2018). Menurut (Museum, 2019) *Debt to equity ratio* ini indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan yang stabil dan diukur dengan memperhitungkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya. Semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor, jika nilai *debt to equity ratio* meningkat maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan menurun, karena laba yang diperoleh perusahaan dipergunakan untuk membayar hutang. Sebaliknya, jika nilai *debt to equity ratio* semakin kecil, maka dividen yang akan dibagikan semakin besar, karena laba yang dipergunakan untuk membayar hutang perusahaan semakin kecil. Selain itu,

semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Penggunaan hutang yang terlalu besar dalam kegiatan operational akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan harus membayarkan kewajiban-kewajibanya yang nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Fadilla & Sulistiyani (2017), Bawamenewi & Afriyeni (2019), menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Wahyuni & Hafiz (2018) dan Fitriana & Febrianto, (2020) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penggunaan hutang yang terlalu besar dalam kegiatan operational akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan harus membayarkan kewajiban-kewajibanya yang nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Collateralizable asset adalah besaran aset yang dapat dijamin oleh perusahaan kepada kreditor saat akan mengajukan pinjaman. *Collateralizable asset* dianggap sebagai proteksi oleh kreditor dari pinjaman yang diberikannya sehingga aset-aset jaminan tersebut juga akan mengurangi biaya agensi yang timbul antara perusahaan dengan kreditor sehingga perusahaan bisa leluasa untuk membayarkan dividen dalam jumlah besar. *Collateralizable asset* memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen. *Growth* yang diproksikan dengan *asset growth* merupakan pertumbuhan aset dimana aset digunakan untuk aktivitas operational perusahaan. Dalam perusahaan *asset growth* berasal dari investasi yang salah satu sumbernya

merupakan laba ditahan. Penggunaan laba ditahan yang besar dapat mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan. Sehingga peneliti menduga semakin besar *asset growth* maka dividen yang dibagikan kepada investor semakin kecil. Berdasarkan teori sinyal dikatakan jika semakin banyak asset perusahaan yang diagunkan akan berdampak pada tingginya dividen yang dibagikan, dan sebaliknya, semakin sedikit asset yang diagunkan yang dimiliki perusahaan, semakin rendah dividen yang dibagikan Fitriana & Febrianto (2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Juliana, (2021), menyebutkan jika *collateralizable assets* berdampak positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, Riani, Sari (2017) menyatakan *collateralizable assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat fenomena yang terjadi dan hasil penelitian yang masih terdapat perbedaan. Sehingga berpeluang untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *profitabilitas, current ratio, debt to equity ratio* dan *collateralizable assets* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu :

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *collateralizable assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik
2. Untuk menganalisis apakah *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik
3. Untuk menganalisis apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor transportasi dan logistik
4. Untuk menganalisis apakah *collateralizable assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor transportasi dan logistik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi media belajar atau perihal bagi pengembang teori atau ilmu pengetahuan terutama pada bidang ekonomi. serta Penelitian ini pula bisa dijadikan bahan pertimbangan terhadap yang akan terjadi penelitian lain yang telah dilakukan, serta bisa dijadikan menjadi tambahan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melaporkan profitabilitas, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *collateralizable assets* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

b. Bagi investor

dibutuhkan dapat menyampaikan informasi dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan maupun perkembangan yang berhubungan dengan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama fokus pada akuntansi keuangan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya terkait dengan topik kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan terdapat beberapa bagian sub bab secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan dimana sebuah latar belakang berkaitan dengan fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan sebuah alasan peneliti ini dilakukan, dan juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operational dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi logistik serta interpretasi dari hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.